

BAB IV

CARA BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Bagaimana Caranya Berinvestasi di Pasar Modal?

Bab ini menjelaskan cara berinvestasi di Pasar Modal serta saran dan strategi yang penting bagi Investor sebelum berinvestasi.

1. Bagaimana berinvestasi di Pasar Modal?

Sebelum berinvestasi di Pasar Modal, investor harus terlebih dahulu membuka rekening di salah satu Perusahaan Efek. Sebelum memilih Perusahaan Efek, investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor berikut ini:

- Jika calon investor lebih menyukai untuk berinvestasi di saham-saham yang baru ditawarkan di Pasar Perdana, pilihlah Perusahaan Efek yang aktif dalam proses Penjaminan Emisi Saham.
- Jika calon investor hanya memerlukan jasa yang paling mendasar dari Perusahaan Efek seperti, melaksanakan



perintah jual dan/atau perintah beli, pilihlah Perusahaan Efek yang dapat memberikan jasa tersebut secara cepat dan akurat.

- Jika calon investor memerlukan jasa tambahan seperti nasihat dan saran-saran dalam mengambil keputusan investasi, pilihlah Perusahaan Efek yang mempunyai Analisis Efek dengan kualifikasi yang baik serta pengalaman yang memadai.

Investor dapat membuka rekening di Perusahaan Efek dengan cara mengisi dokumen-dokumen yang diperlukan. Secara umum, Perusahaan Efek biasanya mewajibkan investor untuk menyetorkan sejumlah dana tertentu sebagai jaminan dalam proses penyelesaian transaksi.

Untuk transaksi Saham:

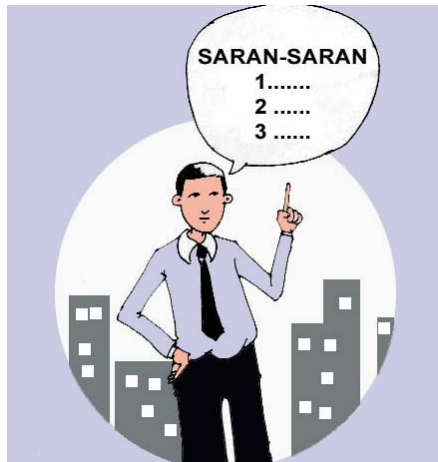
- Transaksi diawali dengan memberikan perintah jual dan/atau perintah beli ke Perusahaan Efek. Perintah tersebut dapat diberikan lewat telepon atau perintah secara tertulis. Perintah tersebut harus berisikan nama saham, jumlah yang akan dijual dan/atau dibeli, serta berapa harga jual dan/atau harga beli yang diinginkan.
- Perintah tersebut selanjutnya akan diverifikasi oleh Perusahaan Efek bersangkutan.
- Selanjutnya, perintah tersebut dimasukkan ke dalam sistem perdagangan di Bursa Efek.
- Semua perintah jual dan/atau perintah beli dari seluruh Perusahaan Efek akan dikumpulkan di Bursa Efek dalam sistem yang disebut JATS.

Untuk transaksi Obligasi:

- Transaksi dimulai dengan penempatan kuota di sistem perdagangan di BES yang disebut OTC-FIS, sehingga semua kuota yang masuk ke dalam sistem dapat dilihat secara langsung (real time) oleh pelaku pasar lainnya.
- Melalui OTC-FIS, partisipan dapat melihat kuota yang paling menarik bagi dirinya.
- Kemudian, partisipan yang tertarik untuk membeli/menjual dapat menghubungi partisipan yang akan menjual/membeli untuk negosiasi lebih lanjut.

2. Saran-saran bagi Investor

Saran-saran berikut ini dapat berguna untuk melindungi calon investor:



- Jangan membeli efek hanya berdasarkan rayuan lewat telepon, mintalah informasi lebih lanjut secara tertulis sebelum memutuskan untuk membeli.
- Hati-hati terhadap bagian pemasaran dari Perusahaan Efek yang mencoba merayu untuk membuat keputusan investasi baik menjual maupun membeli secara terburu-buru.
- Jangan membeli efek berdasarkan berita-berita yang tidak jelas kebenarannya. Akan lebih aman jika memeriksa kebenaran suatu berita. Selain itu perlu diingat bahwa jika membeli atau menjual efek berdasarkan informasi orang dalam (insider information), tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan ilegal.
- Carilah nasihat dari pihak yang berkompeten, jika tidak mengerti informasi di dalam prospektus atau informasi lainnya.
- Jangan percaya pada pihak yang menjamin dengan pasti akan adanya keuntungan.
- Periksalah referensi dan latar belakang pihak-pihak yang menawarkan efek.

- Ingatlah bahwa kinerja yang bagus di masa lalu tidak menjamin kinerja yang sama di masa depan.
- Hati-hatilah dengan instrumen investasi yang kurang likuid. Sadarilah bahwa jika berinvestasi di instrumen demikian, seringkali akan susah untuk menjual kembali karena tidak adanya permintaan.
- Pastikan untuk mengerti risiko yang mungkin terjadi jika berinvestasi di efek terutama berinvestasi di instrumen derivatif.
- Hati-hati dengan spekulasi.

3. Bagaimana Memilih Instrumen Pasar Modal?

A. Strategi Investasi

a. Sebelum mulai berinvestasi di Pasar Modal, investor harus memahami beberapa faktor di bawah ini:

- Dana yang diinvestasikan di pasar modal adalah “dana lebih”, bukan dana yang akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dan juga bukan dana



yang digunakan sebagai dana cadangan atau dana untuk keperluan darurat.

- (b) Tujuan Investasi; Tentukan apa saja tujuan dalam berinvestasi di Pasar Modal, dan buatlah skala prioritas, mana yang paling penting dari sekian banyak tujuan yang ada.
- (c) Tingkat toleransi terhadap risiko; Seberapa besar investor bersedia menerima risiko kerugian dalam mencapai tujuan investasi. Tingkat toleran tersebut biasanya ditentukan oleh karakter individu masing-masing investor, umur, pekerjaan, kesehatan, kekayaan dan lainnya.
- (d) Jangka waktu investasi; Berapa lama investor bersedia menanamkan dananya di Pasar Modal.

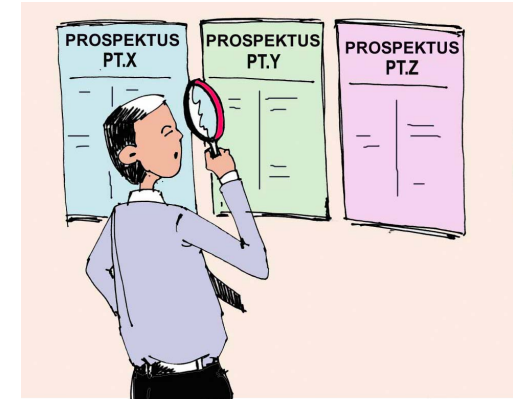
b. Pilihlah instrumen Pasar Modal yang paling sesuai dengan strategi investasi secara keseluruhan.

Setelah, efek-efek atau instrumen yang paling sesuai telah dipilih, maka langkah selanjutnya adalah mempelajari emiten yang menerbitkan efek tersebut.

Investor dapat memulainya dengan jalan mempelajari prospektus, yang berisikan antara lain:

- Jenis usaha dan juga riwayat emiten.
- Jumlah Saham atau Obligasi yang ditawarkan ke publik, serta harga penawaran.
- Tujuan dari Penawaran Perdana.
- Prospek usaha si emiten beserta risiko-risiko usaha yang mungkin terjadi di masa depan.
- Kebijakan pembayaran bunga surat utang dan juga kebijakan pembagian dividen
- Kinerja keuangan secara historis
- Agen Penjualan yang berpartisipasi dalam proses penawaran perdana
- Jadwal pelaksanaan penawaran perdana

Investor dapat memperoleh prospektus di perusahaan efek dan juga dapat membacanya di beberapa surat kabar.



Jika investor mempunyai keterbatasan baik dalam hal waktu maupun kemampuan dalam menganalisa, perusahaan-perusahaan efek biasanya memberikan jasa profesional untuk melakukan analisa Saham/Obligasi. Laporan Analis biasanya terdiri dari analisa secara fundamental dan juga analisa secara teknikal.

Analisa fundamental lebih menekankan kepada faktor fundamental dari emiten, seperti kondisi keuangan, hasil operasi, dan juga faktor-faktor ekonomi makro yang akan mempengaruhi secara signifikan prospek usaha emiten.

Analisa teknikal lebih menekankan kepada perkiraan harga saham/obligasi di masa yang akan datang berdasarkan data pergerakan harga saham/obligasi dan juga volume perdagangan saham/obligasi di masa lalu.

Harus diingat bahwa beberapa instrumen investasi seperti derivatif, dapat menjadi investasi yang berisiko tinggi, kalau tidak digunakan secara bijaksana. Oleh karena itu sangat disarankan agar investor meminta nasihat dari pihak independen yang kompeten.

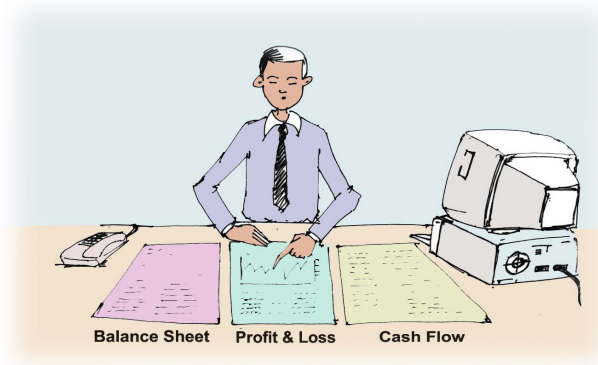
B. Evaluasi Instrumen Pasar Modal

a. Evaluasi Ekonomi Makro dan Tren Industri

Evaluasi keadaan ekonomi secara makro dan tren industri memegang peranan penting dalam investasi di Pasar Modal. Kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti peraturan perpajakan, kebijakan tingkat suku bunga, belanja pemerintah, serta tingkat inflasi yang terjadi akan memberikan pengaruh yang signifikan ke seluruh industri, dan perusahaan/emiten. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat memberikan pengaruh positif, negatif ataupun netral terhadap pendapatan, pengeluaran dan laba perusahaan/emiten, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi.

b. Membaca Laporan Keuangan

Laporan keuangan ada di dalam prospektus, dan sebagai tambahan, emiten diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara reguler, baik itu kuartalan, setengah tahunan dan tahunan di surat kabar. Laporan keuangan juga bisa diperoleh di Perusahaan Efek.



Laporan keuangan terdiri dari:

- **Laporan Rugi Laba:**
Adalah laporan yang menyajikan hasil operasional emiten selama periode tertentu, baik itu penjualan yang dicapai, biaya-biaya yang dikeluarkan dan juga keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.
- **Neraca:**
Adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan emiten pada saat tertentu yang berisi informasi tentang aktiva yang dimiliki, kewajiban dan ekuitas.
- **Laporan Arus Kas:**
Adalah laporan yang menyajikan arus kas emiten selama periode tertentu.

Rasio-rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan di bawah ini sering digunakan investor di Pasar Modal:

Rasio-rasio	Rumus & Penjelasan	
1. Rasio Likuiditas	Kemampuan membayar kewajiban jangka pendek.	
a. Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki emiten dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio, semakin baik.
b. Quick Ratio	$\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Menunjukkan kemampuan aktiva yang paling lancar yang dimiliki emiten dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio, semakin baik.
2. Rasio Solvabilitas	Kemampuan membayar kewajiban jangka panjang.	
a. Debt to Equity Ratios	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Menunjukkan struktur permodalan emiten, jika dibandingkan dengan kewajibannya. Semakin tinggi rasio, semakin baik.
b. Long Term Debt to Equity Ratios	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Pada dasarnya rasio ini sama dengan rasio sebelumnya, hanya saja rasio ini lebih menekankan pada kewajiban jangka panjang.
3. Rasio Profitabilitas	Kemampuan emiten untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.	
a. Operating Profit Margin	$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$	Menunjukkan kontribusi penjualan terhadap laba bersih yang dihasilkan. Semakin besar rasio, semakin baik.
b. Net Profit Margin	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Menunjukkan kontribusi penjualan terhadap laba bersih yang dihasilkan. Semakin besar rasio, semakin baik.
c. Return on Equity (ROE)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Menunjukkan tingkat pengembalian ("return") yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kepada kreditor.
d. Return on Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan ("earning") yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham, maupun kreditor.
4. Rasio Saham	Menggambarkan kinerja saham	
a. Earning Per Share (EPS)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham
b. Price Earning Ratio (PER)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$	Menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio, semakin bagus.

c. PEMERINGKATAN EFEK

Jika dibandingkan dengan investasi di saham, investor dapat memanfaatkan jasa pemeringkat efek dalam berinvestasi di obligasi, karena semua obligasi yang ada di pasar harus diberi peringkat. Risiko kredit (credit risks) atau risiko gagal bayar adalah risiko kerugian yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh lemahnya kemampuan emiten dalam membayar bunga dan pokok pinjaman obligasi. Oleh karena itu pemeringkat efek mempunyai peranan yang sangat besar dalam memberikan analisa fundamental untuk setiap Obligasi yang diterbitkan. Intinya pemeringkatan efek menekankan pada penilaian kemampuan emiten dalam memenuhi semua kewajibannya. Di bawah ini adalah contoh peringkat yang dikeluarkan oleh PEFINDO

Hutang Jangka Panjang	Hutang Jangka Pendek	Kemampuan Memenuhi Kewajiban
AAA	A1	Sangat Istimewa "Superior"
AA	A2	Sangat Kuat
A	A3	Kuat
BBB	A4	Memadai
BB	B	Agak Lemah
B	Weak	Lemah
CCC	C	Tidak Mampu
D	D	Macet "Gagal Bayar"
Penambahan tanda plus (+) atau minus (-) menunjukkan kekuatan secara relatif ("relative strength") untuk masing-masing kategori.		
Rating Outlook		
Positif	Peringkat bisa ditingkatkan	
Negatif	Peringkat bisa diturunkan	
Stabil	Peringkat tidak berubah	
Developing	Peringkat bisa ditingkatkan / diturunkan	